

## ABSTRAK

Muhamad Musyafa', 2014, Konsep *Tazkiyat al-Nafs* dalam al-Qur'an (Perspektif al-Alūsī dalam *Tafsīr Rūḥ al-Ma'ānī*).

Masyarakat modern tidak dapat dilepaskan dari sejarah gerakan pemikiran yang disebut sebagai *renaissance*. Ciri yang menonjol adalah pandangannya yang antroposentrik, dan kehidupan manusia ditandai dengan sikap materialistik, sekularistik yang tidak memperhatikan dan mempedulikan esoteris, manusia sekedar dimengerti semata-mata faktual. Di tengah-tengah kehidupan yang demikian, diperlukan penyegaran pada tingkat keberagamaan yang lebih bersifat mendalam dan peresapan. Padahal al-Qur'an kaya akan petunjuk manusia dalam berbagai hal, termasuknya perbaikan moral yang diawali dari penyucian hati dan pembersihan jiwa. Oleh karena itu, sudah seharusnya upaya pencarian sebuah konsep sebagai suatu solusi dari al-Qur'an terkait dengan *tazkiyat al-nafs*. Lagi pula, *tazkiyat al-nafs* itu merupakan bagian dari prinsip-prinsip dan makna universal al-Qur'an. Sehingga, dengan mengangkat nilai-nilai *tazkiyat al-nafs* dalam al-Qur'an diharapkan mampu bersenyawa dengan realitas sosial melalui spiritualitas agar memungkinkan adanya "penyiraman jiwa" dari kekeringan penghayatan iman dan kemiskinan batin, terutama dalam kehidupan modern.

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah pengungkapan *tazkiyat al-nafs* dalam al-Qur'an dan mencari konsep *tazkiyat al-nafs* dalam Tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī* karya al-Alūsī.

Penelitian ini adalah kajian pustaka atas pemikiran tokoh yang dikaji dengan metode kualitatif, dan dilakukan menggunakan pendekatan penafsiran metode tematik pada ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan *tazkiyat al-nafs*, yang terfokus pada pandangan al-Alūsī dalam tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī*.

*Tazkiyat al-nafs* menurut al-Alūsī dalam tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī* adalah usaha manusia untuk menyucikan jiwanya dari najis-najis maknawi berupa kemusyrikan, kekufuran, keraguan, kebimbangan, dosa dan kemaksiatan, dan menghiasi dirinya dengan cara mengikuti dan mensurituladani Baginda Habibillah Rasulillah Muhammad saw. Dan langkah yang harus ditempuh ada tiga, *pertama: al-tamhīd*, *kedua: takhliyah*, dan *ketiga: taḥliyah*.